

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERCERITA
PADA ANAK USIA DINI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BAHASA**

Oleh:

SitiKhomsiyati

ummuzaidarrasy@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung

Way Jepara Lampung Timur

Received: 27/09/2023	Revised: 23/10/2023	Aproved: 31/10/2023
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract (English)

Language ability is one very important aspect that every educator must pay attention to, in order to optimize the child's five senses through what the child sees, hears and feels. Early Childhood Language Development Through the Storytelling Method at the Braja Indah Islamic PAUD Institution has started to go well. In the research, descriptive qualitative research methods are used, one of which is research that describes findings or results in the field, observing and analyzing what is found in the field. the research. The formulation of the problem in this research is how to implement the storytelling learning method to develop the language skills of early childhood. The aim of this research is to determine the implementation of the storytelling learning method in developing the language of early childhood. The results of this research show that learning early childhood language skills using the storytelling method can develop early childhood language potential. In reality, the influence of learning methods in developing early childhood language skills through the storytelling method can improve children's language skills, seen from their fluency in speaking, never feeling embarrassed when asking questions, being active in various fields, namely telling stories, singing and being a leader in the class.

Abstrak (Indonesia)

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Islam Braja Indah, sudah mulai berjalan dengan baik. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana salah satu penelitian yang mendeskripsikan

temuan atau hasil yang ada dilapangan, mengamati dan menganalisa apa saja yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan potensi bahasa anak usia dini. Secara realitas, pengaruh metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan melalui metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak, dilihat dari kelancaran berbicara, tidak pernah merasa malu dalam bertanya, aktif dalam berbagai bidang yaitu bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin di kelas

Kata Kunci: *Bercerita, anak usia dini, pengembangan bahasa*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan seorang individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu Negara tergantung kepada cara Negara tersebut menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didik. Pendidikan harus diberikan sejak uisa dini, dimana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan yang diberikan pada taman kanak-kanak haruslah menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan serta perkembangan anak.. Menurut Hurlock (1990) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak secara fungsional. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa membutuhkan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis dan menggunakan bahasa isyarat. Keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari sebagai sarana untuk berkomunikasi.¹

Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Vygotsky, (1997) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa dikisahkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologisnya terlebih

¹ Erwin Erlangga, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa," (Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi 4, no. 1.2017): 149-56

² Dwi Nami Karlina, " Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Kids Salatiga Semester 1 TP. 2017/2018, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, no. 1 2018)

akan merembet terhadap emosional anak.²

Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini dalam berbagai masalah yang dihadapi anak ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa seperti yang terjadi di PAUD Islam Braja Indah, ditunjukkan dengan adanya beberapa anak yang kurang memiliki dalam kemampuan kosakata dasar yang ditandai ketika anak belum berkembang sama sekali kemampuan menceritakan atau mengungkapkan perasaannya, misalnya ketika anak di tanya sudah makan apa belum, anak belum bisa menjawab, atau jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan bahkan ada yang hanya diam saja. Tampak pula anak kurang aktif dalam bertanya, di mana anak tidak paham atau kurang mengerti dengan apa yang diajarkan guru, anak hanya diam saja. Pada saat ini banyak anak yang perkembangan bahasanya masih kurang baik, khususnya di PAUD Islam Braja Indah, seperti tidak menjawab atau merespon ketika di ajak berbicara, tidak mau bicara ketika butuh sesuatu atau ketika berbicara kadang susah dimengerti orang lain. Penyebabnya antara lain yaitu orang tua jarang mengajak anak berbicara, anak dikasih mainan sendiri, anak terbiasa bermain smartpone, dan lain sebagainya.³

Seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah berada dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yaitu anak memperkaya perbendaharaan kata dengan menceritakan apa yang dialaminya, yang pernah didengar, mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan menjawab pertanyaan yang diberikan Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan

³ Wawancara Guru PAUD Islam Braja Indah (juli 2023)

oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun.

Dari penelitian yang dilakukan Ayu Putri Nurjanah dkk dengan judul metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dan juga penelitian dari Hajrah dengan judul pengembangan metode bercerita pada anak usia dini, kedua peneliti tersebut membahas tentang bercerita pada anak usia dini, dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan proses belajar. Yang membedakan dan Pembaharuan dalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini tentang pengembangan kemampuan bahasa. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Arti pentingnya bercerita bagi pendidikan anak-anak, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan gurulah sebenarnya yang menjadi tolok ukur kebermaknaan bercerita, tanpa itu dongeng dan cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Kemampuan bahasa anak tidaklah dikuasai oleh anak dengan sendirinya melainkan keterampilan berbahasa yang didapat oleh anak melalui tahapan atau membutuhkan banyak upaya pengembangan

bahasa tersebut. untuk menghasilkan bahasa di kehidupan terdapat dua bahasa yang sering digunakan yaitu dengan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Saat anak terlahir ke dunia dengan pertama kalinya bahasa anak sudah berkembang dapat di dengar melalui tangisan pertama yang di keluarkan oleh anak. Selanjutnya banyak tahap yang harus di lalui oleh anak, apabila dalam setiap tahapannya anak mendapatkan stimulus bahasa yang baik maka anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula.⁴

Menurut Skinner perkembangan bahasa bagi anak usia dini dengan diawali dengan pengendalian dari luar diri anak, dengan ransangan yang diberikan melalui lingkungan, dengan adanya ransangan yang dimiliki oleh anak secara bertahap-tahap perkembangan bahasa anak akan menuju kesempurnaan.⁵ Dari berbagai definisi tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat disimpulkan pengembangan kemampuan bahasa anak merupakan suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap sesama manusia yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahapannya.

Karakteristik bahasa anak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan bahasa terhadap anak usia dini yang harus diperhatikan agar perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapannya. Adapun beberapa ahli mendiskripsikan karakteristik

⁴ Wirelawati, Nk.. Penerapan Metode BerceKita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tk Tunas Mekar Sari Denpasar Dalam Jurnal Pendidikan : (Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2), 2012).h.44

⁵ Yenny Safitri, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. " Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2017): 148, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

perkembangan bahasa anak usia yang berusia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

1. Anak sudah bisa mengucapkan 2600 kata-kata
2. Pengucapan kalimat anak sudah mencapai enam sampai beberapa kata
3. Anak bisa memahami kata-kata terdiri dari 20.000 kata
4. Anak sudah bisa berkomunikasi dengan jelas
5. Anak dapat menjelaskan kata-kata sederhana
6. Anak sudah bisa menggunakan kata-kata penghubung, kata depan
7. Mengenal banya huruf dan dan anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresika diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.⁶

Secara sematik metode berarti cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Secara umum pengertian metode adalah jalan atau cara mencapai tujuan.⁷ Menurut Isjoni, metode bercerita merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan menceritakan berbagai kisah yang menarik kepada peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita akan mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa dan membaca anak, dan membantu membentuk kepribadian dan pola pikir anak.

⁶ Santrock J.W, *Masa Perkembangan Anak*, 11th ed. (Jakarta: selemba humanika, 2011).

⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

Melalui metode bercerita akan dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak, sehingga anak akan lebih mudah untuk berkreasi dan berinovasi terhadap segala sesuatu. Melalui metode bercerita anak akan belajar berbicara dan berinteraksi dengan orang lain khususnya dengan orang yang mendengarkan ceritanya. Melalui metode bercerita lambat laun akan membentuk karakter anak dari hikmah-hikmah yang diperolehnya dari cerita yang ia baca, dengar, atau lihat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode bercerita memberikan manfaat yang cukup besar terhadap perkembangan anak khususnya pada usia dini.

2) Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau mendiskripsikan sesuatu di lapangan yang berdasarkan fakta-fakta yang ada yang biasa dilihat dalam objek penelitian.⁸ Sumber penelitiannya yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer didapatkan Guru kelas yang mengajar di PAUD Islam Braja Indah yang berjumlah 3 orang guru. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Bisa kepala sekolah, guru lain dan wali murid. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita, seperti apa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada PAUD Islam Braja Indah pada kelompok B yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

⁸ Rahmat Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5 (2009)

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada awal survey di PAUD Islam Braja Indah, untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita, dan pada saat proses pembelajarannya bercerita yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid di PAUD Islam Braja Indah untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran dengan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran dengan metode bercerita, data data tersebut berupa gambar, buku bacaan bercerita, dan data data terkait dengan peserta didik. Kemudian lokasi penelitian di PAUD Islam Braja Indah kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur selama bulan Juli sampai September 2023. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan bantuan lembar observasi, kuisioner dan pedoman wawancara.

Tekhnik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sistematis, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang sedang kita lakukan. Karena data kualitatif biasanya dilakukan untuk mengetahui permasalahan secara mendalam, penelitian pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992)⁹).

⁹ Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita mengenai kemampuan bahasa anak, Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam melakukan penyajian data, data yang disajikan berupa hasil temuan yang didapatkan dari obeservasi, wawancara dan dokumenatasi.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan

penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

3) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada PAUD Islam Braja Indah mendapat hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini sangat efektif. Banyak perubahan yang dialami anak terkait pengembangan bahasa setelah anak diberikan cerita dalam pembelajarannya. Sebelum bercerita guru terlebih dahulu menyiapkan cerita seperti apa yang sesuai dengan keadaan anak. Anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dalam bercerita, satu kelompok sekita 6-10 anak. Agar lebih fokus dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara kepada kepada guru kelas "Ibuk Srimarliyah" mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibu Gurunya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga

memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berkomunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.

Hal ini senada dengan pendapat Rusniah Pemaparan mengenai tentang metode bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.¹⁰ Adapun teknik yang dilakukan sama dengan ibuk guru "Srimarliyah" yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

Dari ungkapan Ibuk Guru Ekawati bahwa metode bercerita adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar-mengajar, dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak. Dengan ini bisa membuat anak menjadi lebih bersamangat dalam belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Mengajak anak dalam berintraksi dan berkomunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh Guru di Lembaga PAUD ini ujar "Ibuk Guru Ekawati" guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memang pada saat inilah ditanamkan kemampuan bahasa anak sedikit demi sedikit kosa kata yang

¹⁰ Rusniah Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhem.2010

telah anak peroleh seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertambah kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut.

“BerceKita bukan hanya sekedar biasa terhadap anak” Ungkapan dari Ibu Umi Khasanah, selaku kepala sekolah yang ada di Lembaga Pendidikan anak usia dini PAUD Islam Braja Selebah. Beliau memberikan ulasan mengenai tentang metode bercerita yang diterapkan di lembaganya tersebut. Bahwa metode bercerita juga harus memiliki persiapan yang sesuai untuk melakukan sebuah cerita kepada anak-anak. Dimana guru juga harus memahami terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait dengan tema yang diceritakan, terkait dengan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita, dan suasana yang tepat adalah salah satu hal yang paling tepat untuk melakukan sebuah cerita.

Kegiatan dalam bercerita dinilai oleh guru sangat efektif, dengan bercerita anak usia dini dalam berfikir, berimajinasi kemudian akan menceritakan perasaan seperti apa yang anak rasakan setelah mendengarkan cerita. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini. Berikut satu contoh kompilasi penilaian kemampuan bahasa anak di Lembaga Pendidikan PAUD Islam Braja Indah:

**Table : 1 Kompilasi Data Bulanan Hasil Karya Anak
Nama : Zian
Bulan : Agustus**

Aspek	Kompetensi Indikator	M1	M2	M3	M4	Hasil Akhir
Bahasa	Menceritakan kegiatan yg sudah dilakukan	MB	BSH	BSB	BSB	BSB

Terkait hasil dalam penilaian table diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama Zian dalam aspek perkembangan bahasa

dengan indikator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan memiliki hasil penilaian dalam minggu pertama mulai berkembang (MB), minggu kedua berkembang sesuai harapan (BSH), minggu ketiga dan keempat berkembang sangat baik (BSB), dalam hasil akhir mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB).

Setelah guru menilai hasil perkembangan bahasa selama 6 bulan kemudian guru mengkompilasikan penilain semester. Dalam penilaian semester meliputi nama sisiwa usia, program pengembangan, kompetensi dasar, indikator, simpulan bulan 1,2,3,4,5,6, dan simpulan umum.

Table: 2 Kompilasi Data Semester 1 Tahun 2020

Nama : Zian

Usia : 5 Tahun

Program Pengembangan	KD	Indikator	Smpln 1	Smpln 2	Smpln 3	Smpln 4	Smpln 5	Smpln 6	Smpn umum
Bahasa	K.11	Menceritakan kegiatan yg telah dilakukan	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Dilihat dari table di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan bahasa anak usia dini dengan indikator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hasil nilai sisiwa yang bernama zian mendapat nilai kompilasi satu semester yaitu berkembang sangat baik (BSB).

4) Pembahasan

Metode bercerita merupakan salah satu cara pengembangan belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan

dengan bentuk dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak. Tujuan dari bercerita Agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan guru dan agar anak dapat bertanya tentang cerita yang diceritakan guru.¹¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepada guru kelas “Ibuk Srimarliyiah” mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibuk Gurunya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berkomunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannyaa anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.

Hal ini senada dengan pendapat Rusniah Pemaparan mengenai tentang metode bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.¹² Adapun tehnik yang dilakukan sama dengan ibuk guru “Srimarliyiah” yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

¹¹ Dhieni, Nurbianii, dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹² Rusniah Rusniah, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhén

Menurut Isjoni, metode bercerita merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Artinya ketika bercerita guru akan lebih spesifik dalam memberikan materi atau tema bercerita yang sesuai dengan tujuan.¹³ hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh “ibuk guru Indri” mengatakan bahwa ketika dalam kelas anak mengalami masalah sosial, kesulitan adaptasi atau memilih milh teman, dengan metode pembelajaran bercerita ini guru dalam membuat cerita fiktif yang dikaitkan dengan kondisi kelas dan memberikan contoh contoh nyata dalam kehidupan sehari hari anak. Dengan demikian anak akan lebih mudah memahami maksud dari cerita tersebut, dan tujuan pembejaran dalam kelas tercapai.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita di PAUD Islam Braja Indah dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sebelum bercerita guru terlebih dahulu guru menyiapkan cerita dan memilih media yang sesuyai dengan cerita agak menambah anak semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memilih atau membagi anak menjadi 2 kelompok, bisa dipilih acak atau terkadang dipilih sesuai dengan tema, judul yang sesuai dengan karakteristik anak. Setelah selesai bercerita guru melakukan feedback kepada peserta didik, tanya jawab atau meminta murid menceritakan ulang cerita yang baru saja didengar. Tujuannya untuk melatih ingatan kosa kata dan bahasa anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Dhieni, dkk 2005 Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak yaitu: 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, 2) Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita tersebut. 3) Mengembangkan daya imajinasi anak. 4) Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan/

¹³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 90

pendengaran. 5) Membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam hal berkomunikasi. 6) BerceKita untuk menanamkan kepada anak tentang kejujuran, keramahan, ketulusan, kebenaran dan perilaku yang positif.

C. Kesimpulan

Dari berbagai ulasan di atas mengenai hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru yang ada dilembaga PAUD Islam Braja Indah. Meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usai dini dengan menggunakan metode bercerita dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Anak yang sebelumnya susah di ajak bicara, hanya diam ketika di Tanya, malu malu dan lain sebagainya, setelah mendapatkan pembelajaran bercerita sedikit demi sedikit anak sudah mulai memperlihatkan hasil perubahan sikap yang bai. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun ketika di ajak berbicara. BerceKita dapa membuat hubungan antara guru dan anak menjadi lebih dekat, akrab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbianii, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Nami Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids, jurnal pendidikan anak usia dini. 2017
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.1990
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman.. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).1992
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Musfiroh, Tadkirotun. *Pengantar Psikolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2002
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Rahmat Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif," Equilibrium.2009
- Rusniah Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Berceita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhen. 2019
- Santrock J.W, *Masa Perkembangan Anak, 11th ed.* Jakarta: selemba humanika, 2011.
- Vygotsky, L. S. (1997). The collected works of LS Vygotsky: Problems of the theory and history of psychology (Vol. 3). Springer Science & Business Media.
- Wirelawati, Nk.. *Penerapan Metode Berceita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tk Tunas Mekar Sari Denpasar* Dalam Jurnal Pendidikan : (Jurnal Pendidikan Indonesia.2012
- Yenny Safitri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah ,Jurnal Obsesi : Jurnal

Pendidikan Anak Usia Dini 1, no.2017.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).